

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu cara untuk meningkatkan kualitas hidup serta pola pikir seseorang di dunia. Sehingga Pendidikan sangat penting dalam pembentukan suatu bangsa, dengan pendidikan anak-anak akan diajarkan berbagai pelajaran. Dalam akidah akhlak, peserta didik belajar mengenai toleransi, sopan-santun, dan beribadah. Pendidikan harus diajarkan kepada anak didik dari sedini mungkin, agar karakter yang terbentuk menjadi pribadi yang baik dan patuh terhadap orang tua baik di rumah maupun sekolah.

Proses pembelajaran di sekolah dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah guru. Seorang guru bertugas untuk mengajarkan ilmu serta mengarahkan siswa agar mencapai ketuntasan hasil belajar. Namun, sebagian pendidik masih menerapkan metode yang berpusat kepada gurunya saja sedangkan siswa hanya mendengarkan. Hal tersebut dapat membuat sebagian siswa merasa jenuh dan tidak fokus.

Berdasarkan informasi yang didapat, “Pada pembelajaran dikelas guru menggunakan metode konvensional yang banyak didominasi pada

metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Penggunaan metode ini jika dilakukan dalam setiap pembelajaran, mengakibatkan rendahnya tingkat keaktifan dan efektifitas siswa dalam mencapai ketuntasan hasil belajar.”

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, pendidik harus memikirkan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan. Sebagai pendidik, selain menyiapkan materi diharuskan juga memikirkan cara penyampaian agar siswa/siswi mampu menangkap dan mengerti materi yang sedang dipelajari. Pendidik bisa menanyakan perihal materi yang diajarkan baik lisan ataupun tulisan. Maka hendaklah seorang pendidik memiliki model pembelajaran yang bervariasi di hari yang berbeda.

Interaksi antara pendidik dan peserta didik merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, jika anak didik tidak fokus atau tidak tertarik, maka interaksi keduanya tidak berjalan sesuai yang direncanakan, maka dari itu, pola penyampaian materi dan model pembelajaran yang variatif sangat diperlukan agar siswa tertarik dan fokus mendengarkan penjelasan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian *Diza dan Ibrohim* di MTS Al-Mustaqim Pare-Pare, mereka mengatakan: “Penyampaian materi dapat

dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran yang dianggap sesuai. Oleh karena itu, dalam persiapan manajemen pembelajaran, diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah dengan menggabungkan beberapa metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran biasanya didasarkan pada prinsip-prinsip atau teori tertentu sebagai landasan pengembangannya”¹.

Berdasarkan informasi yang didapat ,hasil observasi menunjukkan beberapa siswa masih mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM). Akibat dari metode pembelajaran yang diajarkan secara berulang membuat sebagian dari siswa cenderung merasa bosan saat proses belajar mengajar berlangsung dan melakukan hal-hal diluar aktivitas belajar, seperti mengobrol dengan teman sebaya, menggambar dibuku tulis, dan bahkan ada yang tertidur dikelas. Yang menjadi hambatan dan kendala dari lemahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya variasi mengajar serta proses pembelajaran yang hanya berpusat pada gurunya. Salah satu metode yang bisa diterapkan adalah metode jigsaw.

Model pembelajaran *Jigsaw* menitik beratkan pada kerja kelompok dalam format kelompok kecil. Model *Jigsaw* adalah

¹ diza Jusriani And Ibrohim Muchlis, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Mts Al Mustaqim Parepare’, *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8.2 (2023), 1–29 <<https://doi.org/10.61815/Alibrah.V8i2.278>>.

pembelajaran kolaboratif di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil heterogen yang terdiri dari empat hingga enam siswa. Siswa bekerja sama dalam saling ketergantungan aktif dan bertanggung jawab atas pekerjaan mereka sendiri. Dengan pembelajaran ini siswa mempunyai lebih banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan meningkatkan kreatifitas.²

Dengan menggunakan metode jigsaw dalam proses pembelajaran, model pembelajaran tipe ini lebih menekankan kepada masing-masing peserta didik untuk tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh ketua kelompok dan melatih kerjasama agar semua tugas dikerjakan dengan baik serta semua tim ikut kerja sesuai dengan pembagian tugas yang akan dikerjakan. Hal tersebut akan membuat peserta didik menghindari konflik serta bisa memecahkan masalah yang diberikan oleh pendidik, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dan materi yang disampaikan oleh pendidik dapat tersampaikan dengan baik dan diterima oleh siswa. Mengajar bukan hanya sekedar memberikan materi saja, akan tetapi mengajar adalah suatu cara agar materi yang diajarkan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik untuk sekarang atau dimasa mendatang.

² Hayu Almar'atus Sholihah, Nurul Fiadhia Koeswardani, and Visca Kenia Fitriana, 'Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Ketrampilan Komunikasi Siswa SMP', *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2016, 160–67.

Meskipun sudah banyak para ahli yang membahas mengenai metode Jigsaw dan tentunya penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu seperti variabel, metode. Namun, penulis akan menegaskan sisi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan lokasi penelitian dan tahun penelitian yang diambil penulis berbeda dengan peneliti sebelumnya.

Dengan penjabaran dengan teori, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian terkait pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak dalam topik model pembelajaran jigsaw dengan memberikan judul **“Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Eksperimen Di Mts Negeri 4 Serang)”**

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya variasi metode pembelajaran pada pelajaran akidah akhlak.
2. Pembelajaran di kelas masih cenderung Teacher Centered (berpusat pada guru).
3. Hasil belajar peserta dari sebagian peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal.
4. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
5. Suasana belajar yang kurang kondusif.

C. Pembatasan Masalah

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode jigsaw.
2. Hasil belajar siswa-siswi pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Serang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 4 Serang
2. Bagaimana Hasil *Post-Test* Belajar Siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 4 Serang?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 4 Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwatujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *jigsaw* siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dalam pelajaran Akidah Akhlak

kelas VIII di MTs Negeri 4 Serang.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Negeri 4 Serang.
3. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Negeri 4 Serang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan referensi informasi mengenai proses pembelajaran Akidah Akhlak yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran selanjutnya.

2. Bagi Pengguna.

Penelitian ini dapat membantu guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan keterampilan mengajar dalam menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan Siswa diharapkan mampu berpikir kritis dan tidak bosan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*.

3. Bagi Lembaga Universitas.

Penelitian ini memberikan referensi pembelajaran dan menjadi bahan bacaan pada perpustakaan UIN Sultan Maulana Hassanudin Banten.

beberapa pihak sebagai berikut:

4. Bagi Pengembang Ilmu.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan masukan yang membangun mengenai model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada pertama peneliti akan memaparkan latar belakang, identifikasi masalah, Pembatasan Masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI PENELITIAN

Landasan teori yang saya cari adalah tentang model pembelajaran jigsaw, hasil belajar, penelitian terdahulu, kerangka berfikir serta pengajuan hipotesis. Kerangka berfikir ini akan menjadi konsep dari penelitian ini sehingga sesuai dengan pengajuan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab tiga ini memuat isi metode kuantitatif, disertai teknik pengumpulan data (Tes, observasi dan Dokumentasi). Tes akan

berfungsi sebagai Latihan untuk menilai seberapa paham dan tersampainya materi yang diajarkan oleh pendidik. Angket dapat dijadikan sebagai bahan penilaian untuk mendiskusikan mengenai media yang kurang ataupun cara mengajar yang lebih baik agar peserta didik dapat fokus dan memahami pembelajaran.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Pada bab empat ini, peneliti akan memaparkan inti dari skripsi ini, yaitu melaporkan hasil dari penelitian yang saya lakukan, dan Data penelitian yang dihasilkan dari rumusan masalah, deskripsi data dan hasil tindakan. Serta penjelasan data penelitian dari hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab lima ini, membahas kesimpulan dan saran, yang memuat hasil penelitian pengaruh model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran di kelas, berapa persen Tingkat pemahaman siswa yang menjawab soal dengan benar serta referensi daftar pustaka yang akan peneliti cantumkan.